

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada masa sekarang yang dikenal sebagai era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan sekaligus peluang besar. Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pendidikan terbaik bagi para siswanya agar mampu bersaing di tengah kemajuan zaman<sup>1</sup>. Salah satu kunci agar lembaga pendidikan bisa berkembang dan tidak tertinggal adalah dengan memiliki kemampuan untuk terus berinovasi dan mampu bekerja sama (berkolaborasi). Tanpa inovasi dan kolaborasi, sekolah akan jauh tertinggal dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang sudah lebih maju.

Zaman sekarang, dunia pendidikan tidak lagi hanya mengajarkan hal-hal yang itu-itu saja atau bersifat rutinitas, tetapi lebih pada bagaimana siswa bisa berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Kemampuan seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah sangat penting untuk dikuasai siswa karena hal-hal ini tak dapat digantikan oleh mesin ataupun teknologi secanggih apapun. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh teknologi<sup>2</sup>. Meskipun sekarang banyak teknologi canggih yang masuk ke dunia pendidikan, peran guru tetap tidak tergantikan karena guru bukan hanya menyampaikan materi, tapi juga membimbing dan mendidik karakter siswa. Karena itu, lembaga pendidikan harus membuka diri terhadap perubahan dengan terus melakukan inovasi dan kolaborasi agar bisa memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

---

<sup>1</sup> Meylan Saleh,dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Mordiscvein Di Era Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, (Gorontalo), 2023, hal.339–46.

<sup>2</sup> Slamet Widodo dan Rizky Kusuma, "Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking and Problem Solving , Creativity and Innovation )", 7. 2020, hal.185–97.

Sekolah dasar ialah salah satu jenjang pendidikan yang juga mengalami banyak perubahan dalam proses pembelajarannya. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi yang teruslah berubah. Dikarenakan itu, diperlukan berbagai guru yang kreatif dan memiliki kualitas untuk menjawab tantangan tersebut. Guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan lebih mudah melakukan transformasi pembelajaran agar tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Untuk mendukung hal tersebut, guru juga perlu terus memperbarui metode atau model pembelajaran yang digunakan di kelas sebagai upaya melakukan berbagai cara baru yang lebih efektif dalam mengajar dan membantu siswa memahami pelajaran<sup>3</sup>. Sekolah dasar mengalami banyak perubahan dalam proses pembelajaran akibat perkembangan zaman dan teknologi. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan guru kreatif yang dapat beradaptasi dengan teknologi, sehingga transformasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru perlu terus memperbarui metode pembelajaran agar lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi

Model pembelajaran ialah cara yang dirancang untuk mengatur kegiatan belajarnya siswa supaya tujuannya belajar bisa tergapai. Model ini berfungsinya sebagai pedomannya guru dalam menyusun dan menjalankan proses belajar di kelas<sup>4</sup>. Setiap model pembelajarannya memiliki urutan langkah-langkah tertentu (disebut sintaks) yang dirancang agar pembelajaran bisa berjalan lebih terarah dan sistematis. Dengan model pembelajarannya yang tepat dan diperbarui secara berkala, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa<sup>5</sup>. Maka dari itu, untuk mengikuti perkembangan zaman, perubahan dalam pembelajaran di sekolah dasar harus dibarengi dengan peningkatan kreativitas guru dan penggunaan modelnya pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajarnya benar-benar efektif.

---

<sup>3</sup> Meylan Saleh, dkk, Implementasi Model,....., hal.339.

<sup>4</sup> Malawi dan Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 45.

<sup>5</sup> Lefudin, "Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran", (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

Saat ini masih banyak guru yang mengajar dengan cara lama, yaitu metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru sebagai pusat informasi. Akibatnya, siswa kurang aktif dan tidak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar. Padahal, dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang semakin kompleks, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan menyenangkan. Salah satu solusi yang ditemukan para peneliti adalah model pembelajaran inovatif bernama *Mordiscvein*. Model ini dirancang guna memberikan bantuan ke siswa guna pahami pelajarannya dengan lebih kritis dan aktif, sekaligus menjadi cara yang efektif untuk menyelesaikan berbagai kendala yang berkaitan dengan pemahaman pengetahuan di kelas<sup>6</sup>. Banyak guru masih menggunakan metode tradisional yang membuat siswa kurang terlibat. Diperlukan pendekatan modern, seperti model pembelajaran inovatif *Mordiscvein*, yang membantu siswa belajar secara kritis dan aktif serta mengatasi kendala pemahaman.

Gaya belajar *Mordiscvein* dengan karakteristiknya pembelajaran berpusat pada anak bisa eksplorasi kemampuan siswa dalam menemukan konsep kebenaran inkuiri dan penemuan Model *Mordiscvein* memiliki keunggulan karena berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih aktif menggali, bertanya, dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui proses inkuiri dan penemuan. Hal ini sangatlah membantu mereka dalam memahami pelajaran secara mendalam dan tidak hanya menghafal<sup>7</sup>. Model ini juga mendorong siswanya guna berpikir kritis, mencari tahu kebenaran, dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri. Karena itu, model *Mordiscvein* menjadi pilihan yang tepat untuk menggantikan cara mengajar tradisional yang pasif dan membosankan, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan efektif.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dikarenakan sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menghitung uang kembalian, membagi makanan, atau memperkirakan waktu. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup> Suryana Rajagukguk, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Mordiscvein* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", 2023, hal.7–103.

<sup>7</sup> Meylan Saleh, dkk, "The Effectiveness of *Mordiscvein* Learning Model to Enhance Student Learning Outcomes in Science Subject of IV Grade in Primary School in Limboto District, Gorontalo Regency", *Journal of Learning and Development Studies*, (Gorontalo). 2022. hal.05–09.

memahami dan menguasai pelajaran ini sangat dibutuhkan oleh semua orang. Sayangnya, banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membingungkan, sehingga mereka menjadi malas belajar dan akhirnya kesulitan dalam memahami materinya. Tidak sedikit dari mereka yang cepat merasa bosan karena tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, hanya duduk mendengarkan penjelasannya guru tanpa banyak kesempatan untuk mencoba dan berpikir sendiri.

Selama ini, pembelajaran matematika lebih banyak berpusat pada gurunya. Guru lebih sering memberikan penjelasan panjang lebar, sedangkan siswa hanya menerima materi tanpa banyak interaksi. Cara ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Padahal, agar siswa benar-benar bisa memahami matematika, mereka perlu dilibatkan secara aktif dan diajak untuk berpikir. Maka, penting bagi guru guna memakai metode dan model pembelajarannya yang tepat dan menarik agar siswa lebih bersemangat dan mau terlibat dalam proses belajarnya.

Guru matematika perlu berinovasi dalam cara mengajar, terutama dengan memilih metode yang bisa membantu siswanya berpikir secara kritis dan menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih mudah. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, siswa bisa diajak untuk mengorganisir ide dan konsep secara runtut, sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan lebih baik.<sup>8</sup> Jadi, bisa disimpulkan bahwa agar matematika tidak lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, guru harus berani mencoba metode baru yang membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, yang menimbulkan tantangan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang menyukai praktik langsung, diskusi, atau membaca. Untuk memberikan motivasi yang tepat, guru harus memahami pikiran siswa. Sangat penting bagi penjelasan yang jelas dan menyenangkan untuk membantu siswa memahami materi. Jika tidak, pembelajaran akan terhambat dan perubahan perilaku yang diharapkan

---

<sup>8</sup> Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, and Ishaq Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme", *Jurnal MathEdu*, 2022, hal.13–18.

tidak akan tercapai.<sup>9</sup> Dengan guru menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan di luar kelas, model pembelajaran sangat penting bagi guru untuk membangun keterampilan yang diperlukan untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Setiap model pembelajaran memiliki pendekatan dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan akhir dari model pembelajaran adalah untuk membantu guru mencapai tujuan dan membuat kurikulum yang sesuai dengan tingkah laku siswa<sup>10</sup>. Karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, pembelajaran menjadi sulit karena perbedaan karakteristik siswa. Guru harus memahami pikiran siswa untuk memberikan motivasi yang tepat.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pelajaran matematika untuk membantu siswa berpikir lebih kritis adalah model pembelajaran *Mordiscvein*. Model ini mengajarkan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok secara aktif dan saling bekerja sama. Di dalamnya terdapat berbagai kegiatan menarik seperti permainan pembuka (*ice breaking*), diskusi kelompok, mencoba langkah-langkah percobaan, menyampaikan hasil, menentukan fakta lewat *rise hand* (angkat tangan), hingga membuat kesimpulan bersama<sup>11</sup>. Kegiatan-kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga ikut serta menyelesaikan masalah bersama teman-temannya.

Model pembelajaran *Mordiscvein* dilakukan perancangan siswanya dapat menentukan konsep yang akan dipelajari secara mandiri, meskipun tetap dengan bimbingan guru. Hal ini disebabkan siswa sekolah dasar belum mampu menemukan konsep secara sepenuhnya mandiri seperti orang dewasa. Dengan model ini, setiap anggota kelompok akan saling membantu dan mendukung, baik dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal. Proses belajar jadi lebih menyenangkan, dan siswa lebih mudah memahami pelajaran karena

---

<sup>9</sup> Siti Amalia Daulay and Rora Rizky Wandini, "Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatussalam", 2023. hal.8.

<sup>10</sup> Andi Mustika Abidin, 'Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Didaktika*, 11.2 (2019), 225 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>>.

<sup>11</sup> M Saleh, E Hasim, et.al, "Thinking Creative Through the Mordiscvein Learning Model In Science Course Content in Elementary Schools", *Novateur Publications*, 2023, hal.40–47,

mereka aktif terlibat langsung<sup>12</sup>. Model pembelajaran *Mordiscvein* memungkinkan siswa memilih konsep yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. Meskipun siswa sekolah dasar belum sepenuhnya mandiri, kolaborasi dalam kelompok membantu mereka memahami materi dan menyelesaikan soal, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.

Penerapan model *Mordiscvein* sangat bermanfaat untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa, terutama dalam hal berpikir kritis. Ketika siswa diajak untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, mereka belajar untuk menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, serta menemukan solusi bersama. Dengan begitu, kemampuan berpikir kritis mereka akan terus terasah. Maka dari itu, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika, karena bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berpikir lebih dalam saat menghadapi soal-soal yang menantang<sup>13</sup>. Model *Mordiscvein* efektif mengembangkan potensi siswa dalam berpikir kritis melalui kegiatan kelompok, siswa belajar menyampaikan ide dan menemukan solusi bersama, menjadikannya cocok untuk pembelajaran matematika, di mana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MIN 10 Ngawi, diketahui bahwa penyampaian materi pelajaran di kelas masih menggunakan cara yang monoton dan kurang bervariasi. Padahal, guru sebenarnya perlu mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Salah satu tujuannya adalah supaya siswa bisa berpikir lebih kritis dan aktif selama proses belajar berlangsung. Selain itu, suasana kelas juga perlu dibuat lebih hidup agar perhatian siswa tetap terjaga dan mereka lebih mudah memahami materi. Sayangnya, pelajaran matematika selama ini justru dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dan sering membuat siswa merasa takut. Bukannya mendorong siswa untuk berpikir kritis, metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru malah membuat siswa menjadi pasif. Guru lebih banyak berbicara, sementara siswa hanya mendengarkan tanpa benar-benar terlibat. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, dan siswa pun

---

<sup>12</sup> *Ibid*, The Effectiveness of Mordiscvein Learning Model....., hal.46.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.48.

mudah melupakan apa yang telah diajarkan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk melihat lebih dalam dan melakukan penelitian secara sistematis.

Dalam konteks ini, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya metode pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif. Banyak guru masih menggunakan metode tradisional yang berfokus pada pengajaran satu arah, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Masalah utamanya terletak pada rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam pelajaran matematika. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *Mordiscvein*. Model ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam dan menyenangkan.

Model *Mordiscvein* memiliki keunggulan berfokus pada siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa diajak untuk aktif menggali, bertanya, dan menemukan sendiri konsep-konsep melalui proses inkuiri. Pendekatan ini membantu mereka dalam memahami pelajaran secara mendalam dan tidak hanya menghafal. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri, sehingga menjadikannya pilihan yang tepat untuk menggantikan cara mengajar tradisional yang pasif dan membosankan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Mordiscvein* diharapkan bisa membuka wawasan siswa dan mendorong mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika terutama di kelas IV.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Mordiscvein* di MIN 10 Ngawi, sekolah negeri yang sudah memiliki akreditasi A di Kota Ngawi. Model ini diharapkan bisa membuka wawasan siswa dan mendorong mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas IV. Judul penelitian yang diambil adalah **“Penerapan Model *Mordiscvein* Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MIN 10 Ngawi”**. Penelitian ini

diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran *Mordiscvein*, tetapi juga bisa menjadi inspirasi bagi para guru agar lebih berani mencoba metode mengajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah proses perencanaan model pembelajaran *Mordiscvein* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Ngawi?
2. Bagaimanakah proses implementasi model pembelajaran *Mordiscvein* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Ngawi?
3. Bagaimanakah proses evaluasi dari model pembelajaran *Mordiscvein* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Mordiscvein* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Ngawi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Mordiscvein* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari model pembelajaran *Mordiscvein* untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang bisa dirasakan baik secara teori maupun praktik:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini harapannya bisa memberikan sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model-model

pembelajaran. Lalu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi guna memperkaya pemahaman tentang bagaimana proses belajar yang efektif dilakukan di kelas. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan oleh akademisi sebagai acuan dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Mordiscvein* dalam pelajaran matematika, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana model ini bisa mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, peneliti juga bisa menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pendidikan di tingkat sekolah dasar.

### b. Bagi Siswa

Penerapan model *Mordiscvein* diharapkan bisa menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan metode ini, siswanya tidak hanya belajar pasif, tetapi juga diajak aktif berpikir dan berdiskusi, sehingga kemampuan berpikir kritisnya mereka dalam pelajaran matematika bisa meningkat.

### c. Bagi Guru

Guru bisa mendapatkan alternatif model pembelajarannya yang bisa diterapkan dalam proses mengajar di kelas. Model ini bisa menjadi inspirasi bagi guru untuk mencoba cara baru yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif dan adaptif dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya matematika.

### d. Bagi Sekolah

Hasilnya penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya pembelajaran di kelas. Sekolah bisa mendorong para guru guna terapkan model pembelajarannya yang lebih interaktif dan berpusat pada siswanya. Dengan begitu, kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih hidup dan tujuan pendidikan bisa tercapai dengan lebih baik.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a) Model pembelajaran *Mordiscvein*

Model pembelajaran *Mordiscvein* ialah sebuah metode pembelajaran yang dirancang agar siswa bisa lebih aktif dalam proses belajarnya. Meskipun siswa diarahkan untuk menemukan dan pahami sendiri berbagai konsep yang dipelajari, gurunya tetap berperan sebagai pembimbingnya supaya siswa tidak salah arah. Hal ini karena siswa sekolah dasar masih memerlukan arahan dan belum sepenuhnya bisa belajar secara mandiri seperti orang dewasa. Model ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dan menggunakan kemampuan berpikir mereka dalam menemukan makna dari setiap materi yang diajarkan<sup>14</sup>. Model pembelajaran *Mordiscvein* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dengan arahan guru, siswa diarahkan untuk memahami konsep secara mandiri, sehingga mereka terlibat dan menggunakan kemampuan berpikir untuk menemukan makna dari materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran ini, siswanya diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, jadi mereka bisa mengekspresikan ide-idenya dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Aktivitas dilakukan secara kelompok dengan tujuan supaya siswanya tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kreatif lainnya. Dengan begitu, suasana belajarnya menjadi lebih membahagiakan dan siswanya tidak mudah merasakan bosan. Kolaborasi antar siswa juga melatih mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman.

Guru memiliki peran penting untuk memancing rasa ingin tahu siswa sejak awal pembelajaran. Caranya bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan menarik, mengajak siswa menyelidiki suatu masalah, mencari informasi, melakukan percobaan sederhana, hingga menarik kesimpulan dari apa yang mereka temukan. Melalui proses ini, siswa belajar berpikir secara sistematis dan terbiasa menggunakan logika

---

<sup>14</sup> Meylan Saleh, dkk, Implementasi Model Pembelajaran,....., hal. 55.

serta kreativitas dalam memahami pelajaran. Dengan kata lain, model *Mordiscvein* tidak hanya meningkatkan pemahamannya siswa terhadap materinya, namun juga kembangkan keterampilan berpikir kritisnya dan kerja sama mereka sejak dini<sup>15</sup>. Model pembelajaran *Mordiscvein* dirancang untuk membantu siswa, khususnya di sekolah dasar, dalam menentukan konsep yang akan dipelajari dengan bimbingan guru, mengingat mereka belum sepenuhnya mandiri dalam menemukan konsep.

Melalui model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi kreatif secara kelompok, didorong oleh rasa ingin tahu yang ada saat mereka memulai pembelajaran. Guru berperan dalam merangsang keterampilan belajar kelompok siswa dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan, dan menguji, hingga akhirnya menyimpulkan.

#### b) Berpikir kritis

Seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, dunia pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikan diri agar bisa menciptakan SDM yang mempunyai kualitas. Dalam hal ini, kualitas yang dimaksud tidak hanya sebatas penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Kemajuan teknologi bisa dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang mendorong siswa agar berpikir sistematis, logis, juga bisa ambil tepatnya keputusan dalam hadapi berbagai persoalan. Maka, pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan teori, tetapi juga mendorong tumbuhnya keterampilan berpikir yang lebih mendalam<sup>16</sup>. Dengan kemajuan teknologi, pendidikan perlu menyesuaikan diri untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Teknologi

---

<sup>15</sup> Mardia Bin Smith dkk, "Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran *Mordiscvein* Dalam Isi Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar", 2021, hal.40–47.

<sup>16</sup> Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo, and Susi Susanti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika", *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2020, hal. 242–54, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, <<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>>.

mendukung pembelajaran yang mendorong siswa berpikir sistematis dan membuat keputusan tepat, sehingga pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan berpikir yang mendalam, bukan hanya penguasaan teori.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting di era saat ini. Dengan berpikir kritis, seseorang bisa mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan, serta mampu menilai informasi dengan bijak. Sayangnya, di banyak sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritisnya siswa. Banyak proses belajar yang masih bersifat satu arah, di mana guru lebih aktif sementara siswa hanya menjadi pendengar. Padahal, suasana belajar yang aktif dan menggugah rasa ingin tahu sangatlah penting guna kembangkan cara berpikir kritis sejak dini.

Berpikir kritis sendiri dapat diartikan sebagai proses berpikir yang mendalam dalam memahami suatu masalah, terbuka terhadap pandangan yang berbeda, serta mampu mengevaluasi dan mengolah informasi secara tepat. Dengan kemampuan ini, siswa akan lebih terlatih dalam menghubungkan berbagai sebab dan akibat untuk mencari solusi yang tepat atas suatu permasalahan. Sikap ini juga mendorong siswa untuk tidak asal menerima informasi begitu saja, melainkan menelusuri kebenarannya terlebih dahulu sebelum mengambil kesimpulan. Hal ini tentu sangat bermanfaat, tidak hanya dalam dunia pendidikan, namun juga dalam kehidupan sehari-hari<sup>17</sup>. Berpikir kritis merupakan proses memahami masalah secara mendalam, terbuka terhadap pandangan berbeda, dan mengevaluasi informasi. Kemampuan ini membantu siswa mencari solusi tepat dan menelusuri kebenaran informasi sebelum mengambil kesimpulan, bermanfaat dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa berpikir kritis bukan hanya membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal di kelas, tetapi

---

<sup>17</sup> M Bili Fatullah, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi", *Jurnal Pendidikan IPS*, 2023, hal. 77.

juga membentuk cara berpikir yang logis dan mendalam. Jika kemampuan ini diasah secara terus-menerus, maka akan berdampak positif terhadap kreativitas belajarnya siswa. Siswa menjadi lebih semangat, berani bertanya, dan mampu mengeksplorasi ide-ide baru. Maka, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terbuka, kreatif, dan menantang agar siswa bisa kembangkan potensi berpikir kritisnya secara optimal sejak dini.

c) Mata Pelajaran Matematika

Pelajaran matematika ialah salah satu mata pelajaran yang sangatlah penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari jenjang sekolah dasar seperti SD atau MI hingga ke perguruan tinggi, matematika selalu diajarkan karena fungsinya yang sangat luas. Di tingkat sekolah dasar, matematika biasanya diajarkan dalam bentuk pembelajaran tematik. Namun, karena materi matematika bersifat berjenjang dan konsepnya seringkali abstrak, banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran ini. Kesulitan ini bisa membuat siswa kurang tertarik dan kesulitan mengikuti pelajaran dengan baik<sup>18</sup>. Matematika merupakan pelajaran penting dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, di sekolah dasar, diajarkan secara tematik, tetapi sifat materi yang berjenjang dan abstrak sering membuat siswa kesulitan, mengurangi minat mereka dalam belajar.

Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi dalam proses pembelajaran matematika. Evaluasi ini mempunyai tujuan guna mengetahui sejauh mana siswa pahami materinya yang telah diajarkan. Jika hasil evaluasi menampilkan siswanya bisa kuasai materinya dengan baik, maka bisa dikatakan proses pembelajarannya tersebut berhasil. Namun jika sebaliknya, maka guru perlu mencari metode pengajaran yang lebih sesuai dan mudah dipahami. Dengan begitu, pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif dan membantu siswa

---

<sup>18</sup> Ina Magdalena, dkk. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (Bojong, Jawa Tengah), 2021, hal. 150–65, diakses pada tanggal 10 Agustus 2024, <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

mengembangkan kemampuan berhitung serta logika berpikir mereka sejak dini.

## 2. Definisi Operasional

Model pembelajaran *Mordiscvein* adalah salah satu pendekatan dalam mengajar yang mempunyai tujuan supaya siswanya bisa lebih aktif dalam menentukan konsep apa yang ingin mereka pelajari, meskipun tetap berada di bawah arahan dan bimbingan guru. Hal ini disesuaikan dengan kondisinya siswa sekolah dasar yang masih belum mampu memahami dan menemukan konsep secara mandiri seperti orang dewasa. Maka, peran guru sangatlah penting guna fasilitasi proses belajar siswa. Dengan model ini, diharapkan setiap anak mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal serta belajar bekerja sama dan berkreasi dalam kelompok.

Model ini juga mendukung siswa untuk belajar berpikir secara kritis. Berpikir kritis bukan sekadar menghafal, tapi lebih kepada kemampuannya guna analisis masalah, evaluasi informasinya secara mendalam, serta ambil keputusannya yang logis menurut alasan yang kuat. Siswa juga diajak untuk terbuka terhadap pendapat orang lain serta menghubungkan sebab dan akibat dalam menyelesaikan permasalahan. Sayangnya, kenyataannya di lapangan menunjukkan jika sistem pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya dilaksanakan perancangan guna mendorong siswanya melakukan pengembangan kemampuan berpikir kritis ini secara optimal.

Kenyataan ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Padahal, kemampuan berpikir kritisnya sangatlah diperlukan di era sekarang yang serba cepat dan penuh tantangan. Anak-anak perlu dibiasakan untuk berpikir kritis sejak dini agar mereka tidak hanya mampu menjawab soal ujian, tetapi juga bisa menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari dengan cara yang logis dan terukur. Untuk itu, pendekatan pembelajaran seperti *Mordiscvein* bisa menjadi salah satu solusi yang membantu menciptakan suasana belajarnya yang lebih aktif, kreatif, dan memneror dorongan pada siswa untuk berpikir lebih dalam.

Salah satu pelajaran yang sangat cocok menggunakan pendekatan ini adalah matematika. Matematika ialah mata pelajaran yang diajarkan sejak

sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena manfaatnya sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, dikarenakan sifatnya yang cenderung abstrak, banyak siswa merasa kesulitan dalam pahami berbagai konsep matematikanya. Maka, dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti, seperti *Mordiscvein*, guna memberikan bantuan pada siswanya pahami matematika dengan lebih baik. Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran pun tetap diperlukan agar guru tahu apakah siswa sudah pahami materi atau belum. Dengan kombinasi model pembelajarannya yang tepat dan evaluasi yang rutin, kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar bisa ditingkatkan secara signifikan.